BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dalam bahasa Arab adalah firman Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Ṣalla Allah 'Alaihi wa Sallam* melalui perantaraan malaikat Jibril yang diawali dengan surat al-Fatihah yang diakhiri dengan surat an-Nas yang patut disembah oleh semua orang yang membacanya.[1] Bagi umat Islam, Al-Quran merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup mereka. Al-Quran tidak hanya sekedar dibaca tetapi juga harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat membahagiakan dunia dan akhirat. Bagaimana Allah Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an di dalam QS. Fathir 29 sebagai berikut:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ٢٩

> "Sungguh orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an), melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi".[2]

---

[1] Ahmad Zuhdi Dkk, *Studi Al-Qur'an*, Cet 8 (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), 6.
[2] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV-JART, 2018), 438.

Umat Islam dituntut untuk senantiasa berinteraksi dengan Al-Quran. Dalam hal ini interaksinya meliputi membaca Al-Quran, mengamalkannya, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Ada beberapa tujuan manusia membaca Al-Qur'an. Ada orang yang hanya membaca tanpa fokus pada makna atau isinya, ada yang membaca dengan fokus pada makna atau isinya, dan ada pula yang hanya membaca. Untuk menghilangkan rasa takut, cemas, gelisah, sedih, hingga menghadirkan ketenangan jiwa bagi orang yang membacanya, semua tergantung pada apa yang diyakini orang tersebut. Bahkan tak jarang Al-Quran juga dimanfaatkan fungsinya. sebagai *syifā'* atau atau pengobatan untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit, baik fisik maupun mental.[4]

Menurut beberapa riwayat yang ada bahwa Rasulullah *Ṣalla Allah 'Alaihi wa Sallam* dulu pernah melakukan terapi pengobatan dengan menggunakan surat Al-Fatihah dan surah *al-Mu'awwizatain* sebagai penangkal sihir.[5] Misalnya saja Al-Qur'an yang tidak hanya digunakan sebagai obat dan terapi saja, namun juga dibaca saat menghadapi kematian, biasanya dengan membacakan surat Yasin. Orang yang meninggal diyakini adalah Husnur Hostima. Surah al-Wakia konon membawa keberuntungan dan memudahkan segalanya, Surah al-Kahfi konon bisa menangkal fitnah

[3] Muhibin Noor, *Tafsir Ijmali (Ringkas, Aktual dan Kontemporer),* (Semarang: FatwaPublishing, 2016), 438.
[4] Farid Hasan, "Misitikisme Dan Alquran: Makna Simbolik Penyembuhan Kesurupan Pada Kesenian Kubrosiswo Bintang Mudo", *Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits*, Vol 9, No. 2 (2019),282.
[5] Muhammad Mansur, *"Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an",* dalam MetodologiPenelitian Living Qur'an dan Hadis, ed. Syamsuddin (Yogyakarta: Teras, 2007), 3.

Dajjal di Hari Akhir, dan contoh penerapan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. dan mereka masih ada dan berkembang dalam masyarakat secara keseluruhan.[6]

Mengenai fenomena kajian living qur'an ini yaitu merupakan suatu bentuk respon masyarakat terhadap adanya al-Qur'an yang hidup atau berkembang di tengah-tengah mereka, bagaimana mereka mengaplikasikan atau menerapkan fungsi al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini sebagai contoh adalahPondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang yang masih terus menghidupkan atau melestarikan tradisi pembacaan al-Qur'an kepada seluruh santrinya yaitu pembacaan surat Yasin Fadhilah dan Ayat *Syifā'* setelah sholat isya' menjadi kegiatan rutin para santri, baik santri putra maupun putri yang dilakukan setiap haridilakukan setelah sholat isya' berjamaah.[7]

Pihak pondok percaya bahwa dengan mengamalkan bacaan surat Yasin Fadhilah dan Ayat *Syifā*' setelah isya' dapat di ampuni dosa-dosanya, menenangkanjiwa dan fikiran ketika sedang ada masalah, pengasuh pondok mempercayai keyakinan ini dari salah satu guru/kyai yang mengajari mereka terdahulu yang berpedoman pada dalil hadis berikut:

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَارٍ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ خَيْثَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ

[6] Muhammad Mansur, *"Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an",* 65.
[7] Rozi (Ketua Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang), Wawancara, Rembang 17September 2022.

بْنِ جَحَادَةً عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ بِس فِي لَيْلَةٍ ابْتَغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ غفِرَ لَهُ فِي تِلْكَ اللَّيْلَة – إتحاف

> "Barangsiapa yang membaca surat Yasin pada malam hari dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT, maka akan diampuni dosa-dosanya". (HR. At-Thabari dan Al-Bayhaqi dari Abu Hurairah r.a)

Kemudian Hal menarik dalam tradisi pembacaan ayat-ayat *syifā'* pada Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang ini ialah pembacaan ayat-ayat *syifā'*dilaksanakan setiap kali dilakukan setelah sholat berjamaah sehingga menjadi sepertiwirid-wirid pada umumnya. Dan biasanya pembacaan ayat-ayat *syifā'* ini dilakukanketika dalam pesantren tersebut ada yang mengalami cobaan sakit. Praktik pembacaan diyakini sebagai obat sekaligus pelindung bagi para santri agar terhindardari berbagai macam penyakit.

Praktik tradisi pembacaan ayat-ayat *syifā'* merupakan praktik yang jarang ditemui dari sekian banyak tradisi living Qur'an yang muncul pada lingkungan masyarakat. Hal ini menjadi lebih menarik lagi Ketika kebanyakan mayoritaspondok pesantren menggunakan surat yang terkenal dalam berbagai macam amaliahnya, seperti surat al-Ikhlas dan surat *Muawwidzatain*. Lalu pada kalangan masyarakat yang biasanya seringkali dijumpai menggunakan beberapa surat lain, seperti al-Kahfi, Yasin, al-Mulk, al-Waqi'ah, dan masih banyak lagi, yang senantiasa dibaca setelah shalat atau pada momen-momen kegiatan tertentu, seperti halnya kegiatan Tahlil Bersama Ketika ada orang meninggal serta pada kegiatan bersih desa. Tidak

hanya itu hal yang cukup menarik lainnya adalah pada praktik tradisi pembacaan ayat-ayat *syifā'* tidak adanya hadis yang menjelaskan tentang penggunaan ayat-ayat *syifā'* semua santri membacanya walaupun tidak dalam keadaan sakit karena ada beberapaRiwayat yang menjelaskan bahwa penggunaan ayat-ayat *syifā'* akan tetapi praktek pembacaan ayat-ayat *syifā'* dilakukan oleh beberapa *mufassīr* seperti yang diceritakan oleh Imam as-Subki dalam thabaqat-nya beliau mengatakan :

"ayat-ayat *syifā'* sudah beberapa kali dipraktekkan dan menjadi sebuah amalan, dan aku banyak menemukan ulama menuliskan ayat tersebut dan memasukkan kedalam tempat air kemudian memberikannya kepada orang yang sakit dengan harapan berkah dari ayat tersebut dapat memberikan kesembuhan".[8] seperti Hadis dalam Kitab Bukhari nomor 5301 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ عَبْدِ العزيز قال دخلتُ أنا وَثَابِتٌ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فقال ثابت يا أنا حمزة اشْتَكَيْتُ فقال أنس ألا أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَال بَلَى قَالَ اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهب الباس اشف أنت الشافي لا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءٌ لَا

[8] M.Yoeki Hendra, "*Ayat-Ayat Syifa', Penjelasan dan Pengalaman Para Mufasir Tentangnya*," tafsiralquran.id, 10 Maret 2023, diakses 11 Maret https://tafsiralquran.id/ayat-ayat-syifa- penjelasan-dan-pengalaman-para-mufasir-tentangnya/

يُغَادِر سقما[9]

Hadits di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jazirah Arab sering melakukan penyembuhan melalui ruqyah dan doa. Setelah masuknya Islam, pengobatan mulai berkembang dan memanfaatkan ayat-ayat Al-Quran, khususnya ayat ayat-ayat *syifā'*.[10]

Amalan pembacaan ayat-ayat *syifā'* di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang merupakan wujud upaya mereka mencari perlindungan kepada Allah. Sebagaimana kita ketahui bersama, gangguan atau tantangan akan selalu muncul bagi mereka yang berada di jalan kebajikan, terutama bagi para pelajar yang berusaha menjunjung tinggi Al-Quran. Oleh karena itu siswa melakukan kegiatan ini sebagai bentuk upaya mencari perlindungan kepada Allah SWT terhadap berbagai penyakit. Secara alamiah, masyarakat selalu membutuhkan sesuatu yang selalu dapat melindungi dirinya dari berbagai penyakit yang berada di luar kendalinya. Dan hanya Allah yang mampu melindungi manusia.

Oleh karena itu Kepala Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang khususnya Ustadz Rozi selalu meyakini dan menerapkan bacaan surat Yasin Fadhilah dan ayat-ayat *syifā'* setelah Isya' dan istiqomah, karena pondok pesantren sudah membuktikan diri. ia sendiri mendapat manfaat dari

[9] Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Damaskus: Darul IbnuKatsir, 2002), 1453.
[10] Sismantao, Tutik Hamidah, "Kajian Ayat-Ayat Syifa dalam Perspektif Tafsir danImplementasinya dalam Pengobatan Ruqyah," *Studia Quranika*, no. 2(2022), 176.

membaca surat Yasin dan ayat Syi ayat-ayat *syifā'* fa. Jika kita bersungguh-sungguh dan bersungguh-sungguh dalam membacanya dan juga menerima manfaatnya, maka kita tidak hanya akan mendapatkan kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup, namun kita juga akan mendapatkan kesehatan yang baik yang akan Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* berikan kepada kita.

Berangkat dari fenomena dan permasalahan tersebut di atas, maka kajian ini akan menguraikan secara mendalam dan mempelajari lebih dalam mengenai kegiatan prosesi dan tradisi serta makna dari tradisi membaca surat Yasin Fadhilah dan ayat-ayat *syifā'* setelah Isya'. Doa tersebut telah dilaksanakan sejak berdirinya Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang hingga saat ini. Bagi penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam sebagai sebagai model alternatif bagi suatu lembaga pendidikan yang selalu berinteraksi dengan al-Qur'an sehingga al-Qur'an ini menjadi hidup di tengah-tengah masyarakat yang disebut dengan living qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diambil pokokpembahasan dalam masalah ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi pembacaan surat Yasin Fadhilah dan Ayat *Syifā*'?
2. Apa makna dari tradisi pembacaan surat Yasin Fadhilah dan Ayat *Syifā*'?
3. Apa manfaat dan tujuan adanya kegiatan pembacaan surat Yasin Fadhilah dan Ayat *Syifā*'?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan prosesi pembacaan surat Yasin Fadhilah dan Ayat *Syifā*' setelah sholat isya' di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang.
2. Untuk mendiskripsikan makna diadakannya rutinitas ata tradisi pembacaan surat Yasin Fadhilah dan Ayat *Syifā*' setelah sholat isya' di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang.
3. Untuk menndiskripsikan manfaat dan tujuan dibalik adanya kegiatan pembacaan surat Yasin Fadhilah dan Ayat *Syifā*'?

D. Manfaat Penelitian

Berangkat dari tujuan di atas, maka manfaat dan kegunaan penelitian ini secara garis besar yaitu sebagai berikut :

1. Secara Akademis, adapun penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang makna dari tradisi dan prosesi pembacaan surat Yasin Fadhilah dan Ayat *Syifā*' setelah sholat isya' di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang dan terlebih bagi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir STAI Al-Anwar Sarang Rembang.
2. Secara Pragmatis, untuk meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan rasa cinta kepada Alquran khususnya bagi santri Pondok Pesantren al Anwar 2 Sarang Rembang agar bisa di aplikasikan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari disaat masih menjadi santri atau alumni nantinya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa karya mengenai living Qur'an yang ada kaitannya atau relevan dengan topik penelitian ini, yaitu:

1. Disertasi Ahmad Zainal Musthofah yang berjudul "Tradisi Membaca Surat-surat Pilihan dari Al-Quran (Belajar Langsung Al-Quran di PP. Mamba'ul Hikmah, Sidoarjo)". Tradisi ini membahas tentang tradisi/praktik Amalan membaca surat pilihan khususnya al-Waqiah, Yasin dan al-Kahfi dan makna tradisi membaca surat pilihan berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.
2. Skripsi berjudul Membaca Al-Quran dari Beberapa Surah, untuk Santri Daarul Quran Gayam Sukoharjo (Kajian Al-Quran yang Hidup) yang ditulis oleh Nurul Yakin, mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018 Skripsi ini menjelaskan cara membaca beberapa Surat surat setelah Isya' dan pentingnya membaca beberapa surat. Surat-surat yang dibaca antara lain Surat al-Mulk dan Surat al-Waqiah.
3. Tesis Syam Rustandy berjudul Tradisi Membaca Beberapa Surat Al-Quran (Studi Al-Quran Hidup di PP At-Taufiqiyah Baros Kabupaten Seran) Fakultas Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab, 2018. Tesis ini membahas tentang tradisi dan proses membaca surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an serta makna obyektif dan ekspresifnya.

mendasari tradisi membaca surat al-Fatikhah dan al-Baqarah, penerapan tradisi tersebut tradisi mereka dan apa artinya membaca surat itu.

5. Maulana Deni yang judul skripsinya berbunyi surat-surat pilihan Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah; mempelajari Al-Quran di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, skripsi ini membahas tentang tradisi-tradisi atau cara-cara membaca Al-Quran yang muncul dari praktik-praktik yang menunjukkan penerimaan sosial suatu masyarakat atau komunitas khusus terhadap Al-Quran. Seluruh santri pondok pesantren wajib mengikuti mujahadah yang dilaksanakan secara rutin setelah jamaah salat Isya'. Surat-surat yang dipilih untuk dibaca adalah surat al-Fil, al-Quraish, al-Ikhlas, Yasin dan ayat kursi yang dilanjutkan dengan doa dan diakhiri dengan asma'ul husna.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini mengkaji tentang bacaan Al-Qur'an khususnya bacaan surat Yasin Fadhilah dan ayat *Syifā* yang diamalkan oleh santri Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang. Penelitian ini menjelaskan bagaimana santri Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang melakukan ritual pembacaan ayat surat Yasin Fadhilah dan ayat *Syifā* serta memaknainya sebagai wasilah untuk peningkatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kerangka Teori

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, ia perlu berinteraksi dengan orang lain, karena manusia pada dasarnya

saling membutuhkan sehingga terkadang cara berpikir dan bertindaknya dapat berubah sewaktu-waktu.[11] Ketika peneliti tertarik dengan tradisi dan ritual pembacaan surat Yasin Fadhilah dan ayat *syifā*' usai salat magrib di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang, maka teori sosiologi rumusan lanjutan Karl Mannheim menarik digunakan untuk mendalami dan mengetahui keterkaitannya antara perilaku dan tindakan.[12]

Sosiologi pengetahuan adalah ilmu baru yang dilahirkan dari Ilmu Sosiologi, ilmu ini merupakan sebuah ilmu yang mempelajari antara masyarakat dan pemikir, sosiologi pengetahuan meliputi studi sistematis dari pengetahuan, gagasan serta fenomena intelektual. Tujuan dari ilmu sosiologi pengetahuan ini yakni memahami secara mendalam tentang hubungan masyarakat dengan pengetahuan.[13]

Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannhein dalam meneliti prosesi dan makna dari tindakan sosial santri Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang terkait dengan tradisi pembacaan surat Yasin Fadhilah dan Ayat *Syifā*' setelah sholat isya'.

Karl Mannhein mengatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu, perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Sehingga

---

[11] Isna Sholeha, *Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dari Al-Qur'an Dalam Tradisi Mujahadah; Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).
[12] Soekanto Soerjono, Karl Manhein, *Sosiologi Sistematis*, (Jakarta : CV Rajawali, 1985), 8-9.
[13] Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam, Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*,(Jakarta : Pustaka Pelajar 2010), 49.

dalam memahami suatu tindakan sosial maka harus mengkaji perilaku eksternal dan maknaperilaku. Mannheim membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna, yaitu:

1. Makna obyektif, yaitu makna asli atau mana dasar yang ditunjukkan oleh kontekssosial dimana tindakan tersebut berlangsung.
2. Makna ekspresif, yaitu makna atau tindakan yang ditunjukkan oleh aktor (pelakutindakan).
3. Makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi yang tidak diketahui oleh pelaku, sehingga pelaku tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.[14]

Penelitian ini mendeskripsikan makna objektif, yaitu makna asli atau maknadasar yang melatarbelakangi tradisi pembacaan surat Yasin Fadhilah dan ayat *syifā'*, makna ekspresif merupakan tindakan aktor atau pelaku dalam mengamalkan pembacaan surat Yasin dan ayat *syifā'*, dan makna dokumenter merupakan makna yang tersirat atau tersembunyi yang tidak disadari oleh aktor atau perilaku dalam tradisi pembacaan surat Yasin Fadhilah dan ayat *syifā'* di Pondok Pesantren AlAnwar 2 Sarang Rembang.

[14] Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis SosiologiPengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Yogya), 1999, 15-16.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan sarana atau langkah untuk mencari data atau informasi yang akurat di lapangan untuk kepentingan pembuatan artikel ilmiah ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, artinya penelitian yang didasarkan pada data-data lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif, khusus pekerjaan mendeskripsikan suatu budaya dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terbuka dan mendalam. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami sudut pandang pelaku atau perilaku tindakan aslinya sehingga mengetahui sudut pandangnya terhadap tindakan yang dilakukan.[15]

2. Lokasi

   a. Lokasi penelitian ini di sebuah Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang, tepatnya di Dukuh Gondanrojo Desa Kalipang Kecamatan Sarang KabupatenRembang.

   b. Dalam penelitian ini ada tiga subjek yang akan difokuskan menjadi sumber penelitian, yaitu pengasuh, pengurus dan santriwan/santriwati

[15] Hadi Sucipto dkk, "Analisis Dan Rancang Bangun System Billing Perusahaan Daerah AirMinum Kabupaten Lamongan*," J-TIIES*, Vol. 1, No. 1 (2017), 3.

di PondokPesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklarifikasikan menjadi dua sumber, yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau data pertama yang memuat informasi yang dibutuhkan peneliti. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file atau dokumen, namun data ini diambil langsung dari beberapa sumber terpercaya, khususnya orang-orang yang kami jadikan subjek penelitian atau sumber data primer untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Untuk memperoleh informasi yang jelas, peneliti menggunakan wawancara rinci dan mendalam. Sumber data primer dalam hal ini adalah observasi lapangan langsung dan wawancara kepada pengasuh, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang.

b. Sumber data sekunder

Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak asli yang memuat informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti. Data sekunder ini harus mendukung sumber data primer seperti buku, data dokumen biografi, dan data lapangan dari arsip-arsip yang dianggap penting, seperti hasil pencarian sebelumnya

terkait judul buku.

4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang penulis gunakan adalah pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang.

5. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati dan mencatat suatu objek atau fenomena yang diteliti secara sistematis, dalam hal ini observasi bertujuan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan cara mengamati langsung suatu objek yang diteliti.[16]

Observasi merupakan kegiatan utama dan penting dalam penelitian Living Qur'an yaitu dengan cara mendengar dan mengamati secara mendalamdalam rangka mencari informasi yang dibutuhkan, mencari jawaban dan memahami keadaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi lingkungan yang akan di observasi dengan

[16] Hadi Sucipto dkk, "Analisis Dan Rancang Bangun System Billing Perusahaan Daerah AirMinum Kabupaten Lamongan*," J-TIIES*, Vol. 1, No. 1 (2017), 4.

mencatat, merekam, memotret data yang diperlukan oleh peneliti. Selain itu, dengan observasi peneliti dapatmenemukan beberapa hal yang tidak dijelaskan oleh narasumber dalam wawancara atau hal tertentu yang segaja ditutupi. Dalam ranah penelitian Living Qur'an ini metode observasi dianggap sangat berperan penting, yang mana peneliti akan menemukan suatu fakta yang *real* di lapangan.[17]

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi verbal atau dialog tanya jawab untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara etnografi, yaitu sebuah percakapan persahabatan untuk menggali informasi secara mendalam tanpa menyadari orang yang diwawancari tersebut sedang digali informasinya, cara ini digunakan untuk memperoleh data-data yang peneliti belum temukan selamamelakukan observasi di lapangan. Wawancara ini ditujukan kepada parasantri, pengurus dan pengasuh terkait dengan pelaksanaan tradisi atau prosesi, makna dan juga manfaat dari pemahaman mereka mengenai pembacaan surat Yasin Fadhillah dan Ayat *syifā'* setelah magrib di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang.

c. Dokumentasi

[17] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) 115.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dilapangan, atau catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa dalam bentuk tulisanmaupun gambar ataupun terkait penelitian yang berupa letak geografis pondok, sejarah berdirinya pondok, profil pondok, biografi pengasuh, catatankegiatan harian santri, buku-buku, jurnal dan *literature* lain yang relevan dalam penelitian ini. Dokumentasi ini menjadi penting sebagai penyempurnadata-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola.[24] Dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung untuk menganalisis informasi-informasi mengenai pembacaan surat Yasin Fadhilahdan Ayat *syifā'* setelah sholat isya' di Pondok Pesantren Al Anwar 2 sarang Rembang dengan menggunakan analisis deksripsi eksplani.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu data di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi yaitu mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja yang melakukandan mengikuti tradisi pembacaan tersebut, kapan pelaksanaan tradisi tersebutdan bagaimana penerapan dari tradisi tersebut. Sedangkan analisis eksplanasiadalah analisis yang digunakan untuk mengetahui makna dan sejarah pembacaan surat Yasin Fadhilah dan Ayat *syifā'* setelah sholat isya' di PondokPesantren Al Anwar 2 sarang Rembang, serta mengetahui

maksud dan tujuanyang ingin dicapai dari kegiatan rutin santri mengenai pembacaan tersebut.[18]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini mencangkup tiga pokok bahasan utama,diantaranya pendahuluan, isi, penutup, dan tersusun dari lima sub bab sistematika pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang akan dikemukakan dalam penulisan ini, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kerangka teori, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Pada bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni membahas tentang apa itu surat Yasin Fadhilah dan Ayat *syifā',* sejarah pembacaan, deskripsi pembacaan, Alquran dalam pandangan pengasuh pengurus, dan santri, metode pembacaan, waktu dan praktik pembacaan surat Yasin Fadhilah dan Ayat *syifā'* setelah sholat isya' di Pondok Pesantren Al Anwar 2 sarang Rembang.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian (Profil Pondok). Pada bab ini berisi tentang, gambaran umum pondok, letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan dan aktivitas santri, fasilitas pendidikan dan biografi pengasuh di

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 300.

Pondok Pesantren Al Anwar 2 sarang Rembang.

BAB IV : Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai makna dari pembacaan surat Yasin Fadhillah dan Ayat *syifā'* yang dilakukan setelah sholat isya' menurut para pengasuh, pengurus dan santri pondok. Bab ini akan menguraikan pemaknaan pelaku menggunakan teori sosiologi pengetahuan menurutKarl Mannheim.

BAB V : Penutup. Pada bab bagian akhir ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.